
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Bank Konvensional Di Indonesia

Dela Puspita Sari

Fakultas Bisnis dan Ekonomi/Manajemen Retail/ Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email: dellapuspita0506@gmail.com

Diterima :24-06-2023

Direvisi :27-06-2023

Dipublikasikan :06-07-2023

Abstract. *The most important aspect, which is the main focus in performance measurement, is efficiency in order to reduce operational costs. The purpose of this study is to analyze the effect of earnings management on the efficiency of conventional banking in Indonesia. This research uses a quantitative approach with a population of conventional commercial banks in 2019–2022. And for the collection of samples, a purposive sampling method with a non-probability sampling technique is used. From the sample criteria, the sample results are obtained, namely the annual report of 10 conventional commercial banks in 2019–2022, with a total of 40 data points. The methods used are DEA for measuring the level of efficiency and simple linear regression for hypothesis testing with SPSS software. The results of hypothesis testing show that there is a significant negative effect of earnings management on the efficiency of conventional banks.*

Keywords: *Profit Management, Efficiency, Conventional Commercial Banks.*

Abstrak. Aspek terpenting yang merupakan fokus utama dalam pengukuran kinerja adalah efisiensi agar dapat menekan biaya operasional. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi bank umum konvensional pada tahun 2019-2022. Dan untuk pengumpulan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Dari kriteria sampel diperoleh hasil sampel yaitu annual report 10 bank umum konvensional pada tahun 2019-2022 sebanyak 40 data. Metode yang digunakan adalah DEA dalam mengukur tingkat efisiensi dan regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis dengan Software SPSS. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh negative signifikan variable manajemen laba terhadap efisiensi bank konvensional.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Efisiensi, Bank Umum Konvensional*

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja perbankan aspek terpenting yang merupakan fokus utama yaitu efisiensi agar dapat menekan biaya operasional (Aisah et al., 2021). Bentuk kinerja keuangan perusahaan adalah hasil ekonomi yang terkait dengan total pendapatan dan pengeluaran bisnis, struktur hutang, pengembalian aset dan investasi (Aisah et al., 2023). Mengukur kemampuan bank dalam menggunakan tingkat efisiensi untuk mencapai hasil yang maksimal dengan mengukur biaya operasional. Jika efisiensi rendah, berarti manajemen biaya yang buruk akan menyebabkan kerugian. Efisiensi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output maksimum dengan input minimum (Istifarani & Azmi, 2020).

Krisis keuangan tahun 2008 menunjukkan bahwa bank yang dikelola dengan baik sangat penting untuk kelancaran fungsi struktur bisnis, karena mendorong alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian (Aisah et al., 2022). Namun, efisiensi tidak tercapai jika institusi terlibat dalam aktivitas yang membahayakan integritas mereka dan integritas sektor. Salah satu contoh praktik tersebut, yang diidentifikasi dalam literatur sebagai salah satu motif di balik krisis keuangan, adalah terjadinya

manajemen laba yang kurang transparan misalnya kerugian pinjaman yang berlebihan. Dengan mencadangkan sumber daya keuangan di luar yang dianggap wajar untuk menghadapi risiko kredit dan bahaya gagal bayar yang terkait dengan peminjam (Proenca et al., 2023).

Penyimpangan yang dilakukan dalam penyusunan laporan akuntansi tahunan mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan, hal ini disebut dengan manajemen laba. Manajemen kinerja dapat memberikan informasi kepada lembaga pemeringkat tentang perkembangan ekonomi perusahaan yang positif, yang artinya perusahaan akan memperoleh peringkat terbaik. Dengan penilaian yang baik juga meningkatkan kepercayaan stakeholders dan memaksimalkan dana yang mengalir ke perusahaan (Ratnawati & Awalina, 2020).

Permasalahan penelitian yang terjadi yakni menekankan pentingnya mendefinisikan manajemen laba secara memadai. Manajemen laba menawarkan potensi keuntungan seperti memperoleh kompensasi yang lebih tinggi, menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menarik calon investor. Namun, kerugiannya seringkali lebih besar daripada keuntungannya. Manajemen laba menutupi kondisi keuangan riil organisasi dari pemangku kepentingan dan investor, yang seharusnya diberi tahu (Elnahass et al., 2022). Karena angka yang tertera pada laporan keuangan tidak dalam kondisi yang sebenarnya, maka praktik manajemen laba ini dapat merugikan pihak yang bertransaksi dengan perusahaan terutama pihak eksternal. Hal ini akan dilakukan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan internal perusahaan (Yapono & Khomsatun, 2018). Efisiensi diperlukan dalam pengukuran perbankan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan mengukur biaya yang dikorbankan untuk kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Jika tingkat efisiensinya rendah, hal tersebut mengindikasikan manajemen biaya yang buruk dan dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut Kamarudin, (2013), mengemukakan bahwa pendekatan DEA lebih disukai ketika menggunakan efisiensi bank. DEA merupakan metode evaluasi efisiensi yang dikembangkan dari konsep teknis efisiensi.

Penelitian Yapono & Khomsatun, (2018), menunjukkan bahwa manajemen kinerja memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja investasi. Sedangkan penelitian Edi (2022), sebaliknya, menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja investasi. Karena kurangnya penelitian, maka penelitian ini direview untuk menganalisis dampak manajemen laba terhadap kinerja perbankan konvensional di Indonesia. Untuk menghadapi segala perubahan di zaman globalisasi, perbankan perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya. Efisiensi ini bisa difokuskan dalam meningkatkan kinerjanya yang dapat memperoleh laba maksimum dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya operasional. Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan terkait efisiensi perusahaan dengan melihat segi manajemen labanya sehingga manajemen dapat merencanakan penyusunan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

LITERATURE REVIEW

Manajemen Laba

Manajemen laba di bank dilakukan berdasarkan provisi kerugian pinjaman diskresioner dan keuntungan keamanan dan kerugian untuk mengelola laba dan tingkat modal (Hamid et al., 2018). Praktik manajemen laba dapat mengganggu kemampuan bank untuk menggunakan alokasi sumber daya secara optimal saat menawarkan layanan perantara keuangan mereka. Manajemen laba di bank umumnya terjadi melalui dua jalur yaitu keleluasaan dalam penyisihan kerugian pinjaman dan keleluasaan dalam cadangan kerugian pinjaman. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan diskresi dalam laporan keuangan untuk manipulasi kinerja bank. Karena itu, bank tidak dapat mengubah input untuk menghasilkan output yang paling banyak cara yang efisien. Ketika input tidak dialokasikan secara optimal, itu akan mengurangi efisiensi biaya bank. Oleh karena itu, peningkatan dalam praktik manajemen laba mengurangi biaya efisiensi bank.

Berger, A.N. & Humphrey (1997), menyatakan bahwa bank dengan pendekatan non parametrik memberikan hasil efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode parametrik. Hal ini di dukung oleh Hermes and Meesters (2015), Efisiensi biaya mengukur jarak antara biaya aktual bank tertentu dengan bank praktik terbaik biaya yang berfokus pada sisi input efisiensi. Biaya efisiensi tidak mempertimbangkan efisiensi pendapatan atau sisi output dari efisiensi.

Efisiensi

Efisiensi biaya mengukur jarak antara biaya aktual bank tertentu dengan biaya praktik terbaik bank. Ini berfokus pada sisi input efisiensi. Biaya efisiensi tidak mempertimbangkan efisiensi pendapatan atau sisi output dari efisiensi (Hamid et al., 2018).

Selain membandingkan indeks kinerja bank dan parameter kinerja keuangan, beberapa teknik lain digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, antara lain dengan pendekatan parametrik dan non parametrik. Mengenai pendekatan parametrik yang terdiri dari pendekatan bebas distribusi (DFA), pendekatan batas ketebalan (TFA) dan pendekatan batas stokastik (SFA) sedangkan non parametrik adalah pendekatan data envelopment analysis (DEA). Hasil pengukuran kinerja bank penting menggunakan pendekatan parametrik atau non parametrik. Karena dalam analisisnya, kedua teknik ini memiliki kemungkinan melibatkan input dan output yang berbeda (Erlinda Sholihah, 2021)

Muttaqin Ibnu et al. (2020) mencatat bahwa pemodelan DEA digunakan untuk mengukur kinerja relatif suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan serupa. Pada dasarnya, prinsip pengoperasian model DEA adalah membandingkan data input dan output organisasi informasi DMU (Decision Making Units) dengan data input dan output DMU lain yang sejenis. DEA merupakan pengembangan dari teknik linear programming dengan fungsi constraint dan fungsi objektif.

Efisiensi bank merupakan informasi yang memberikan sinyal dalam kegiatan bank, ada sinyal baik dan buruk yang dapat dilihat dari persentase tingkat efisiensinya. Jika nilai tingkat efisiensi bank mencapai 100% maka informasi tersebut tergolong sinyal baik, jika nilai tingkat efisiensi bank dibawah 100% maka informasi tersebut tergolong sinyal buruk, karena mengindikasikan kinerja bank yang melemah. Efisiensi bagian dalam perbankan adalah penunjuk tonggak kepada menganalisa daya suatu perbankan dan juga seperti kendaraan kepada memperkuat efektivitas jasa moneter (Istinfarani & Azmi, 2020).

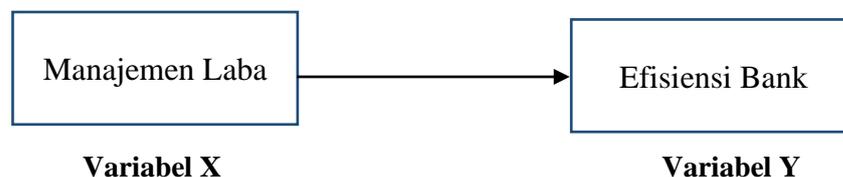
Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian Yapono & Khomsatun, (2018) dan Proença (2023), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi investasi dan hasil penelitian Hamid et al., (2018), menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara rasio cadangan kerugian pinjaman terhadap pinjaman kotor dan efisiensi biaya. Sedangkan penelitian Huang et al., (2021), menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian Edi (2022), menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat suatu hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1: manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank

H2: manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X = Manajemen Laba

Y = Efisiensi Bank

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi bank umum konvensional pada tahun 2019-2022. Dan untuk pengumpulan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Sedangkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Konvensional yang memiliki annual report lengkap periode tahun 2019-2022
- b. Bank Umum Konvensional yang memiliki total asset terbesar dalam 10 peringkat teratas

Dari kriteria sampel di atas maka diperoleh hasil sampel yaitu annual report 10 bank umum konvensional pada tahun 2019-2022 sebanyak 40 data. Bank yang menjadi sampel adalah Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI, BTN, CIMB, OCBC, Panin, Danamon dan BTPN.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi bank. Salah satu indikator kinerja bank dapat berupa tingkat efisiensi. Efisiensi perbankan merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja industri perbankan secara keseluruhan. Saat mengukur efisiensi, rasio daya yang digunakan dan daya yang dikonsumsi dihitung. Pada penelitian ini variabel input perhitungan dengan metode DEA adalah dana pihak ketiga dan total aset. Distribusi kredit dan laba operasi digunakan sebagai variabel output. Konsep data penelitian menggunakan Variable Return to Scale (VRS). Model ini digunakan karena cocok dengan pendekatan yang digunakan yaitu intermediasi, meskipun pendekatan ini dapat tercapai jika bank mampu memperoleh dan mengalokasikan dana secara optimal. Selain itu, efisiensi sebenarnya dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Oktavia et al., 2015):

$$\text{Efisiensi} = \text{Output/Input}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan *Discretionary Accruals* dengan model modifikasi Jones. Model modifikasi Jones merupakan model yang paling baik untuk menguji manajemen laba dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})] + \epsilon$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* i pada periode t

TA_{it} = total cadangan perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode $t-1$

ΔREV_{it} = perubahan omzet perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan piutang usaha entitas i pada periode t

PPE_{it} = aset tetap perusahaan i pada periode t

ϵ = kesalahan

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah DEA, yaitu metode non parametrik yang menggunakan model pemrograman linier untuk mengukur hubungan antara input dan output suatu unit. Metode ini menguji nilai efisiensi dengan beberapa input untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi peningkatan kinerja. Nilai efisiensi dapat diperoleh ketika nilai biner sama dengan 1 (nilai efisien 100%), namun jika nilai biner kurang dari 1 dianggap tidak efektif. Dalam mengukur tingkat efisiensi menggunakan metode intermediasi, karena bank merupakan lembaga intermediasi dimana dalam pelaksanaannya bank menghimpun dana dari surplus dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pada pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana menggunakan software SPSS terdapat beberapa langkah yaitu analisis deskriptif dan kemudian analisis regresi. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y = Efisiensi

X = Manajemen Laba

α = konstanta

β = Koefisien estimate

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	40	0.0280	0.2916	0.0936	0.1005
Efisiensi	40	86.00	100.00	97.7750	3.87290
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olah data SPSS (2023)

Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan *Disrectionary Accruals* pada 10 Bank Umum Konvensional pada tahun 2019-2022 paling terkecil sebesar 0.0280 yaitu BTPN pada tahun 2019. Dan manajemen laba yang paling tinggi sebesar 0.2916 yaitu BCA pada tahun 2019. Rata-rata manajemen laba pada 10 Bank Umum Konvensional pada tahun 2019-2022 adalah sebesar 0.0936 dengan simpanan baku atau standar deviasi sebesar 0.1005. Sedangkan untuk nilai efisiensi pada 10 Bank Umum Konvensional pada tahun 2019-2022 paling kecil sebesar 86 yaitu BRI pada tahun 2022, dan untuk rata-rata efisiensi pada Bank Umum Konvensional pada tahun 2019-2022 adalah sebesar 97.77 dengan simpanan baku atau standar deviasi sebesar 3.87290.

Tabel 2
Hasil Koefisien R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.069	.045	.01743

Sumber : Olah data SPSS (2023)

Table di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,264 dan diperoleh R Square sebesar 0,069 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh manajemen laba terhadap variable efisiensi adalah sebesar 6,9% dan 93,1% dipengaruhi oleh variable di luar variable X (Manajemen Laba).

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Coefficients			Statistics
1	(Constant)	1.950	.024		10.175	.000	
	X	-.009	.005	-.264	-4.684	.020	1.000

Sumber : Olah data SPSS (2023)

Table di atas menjelaskan tingkat signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai dan ada pengaruh negative signifikan variable manajemen laba terhadap efisiensi bank konvensional. dan menjelaskan nilai constanta α sebesar 1,950 sedangkan nilai β koefisien regresinya sebesar -0,009 maka persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 1,950 + 0,009 X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

- a. Konstansta sebesar 1,950 mengandung arti bahwa apabila manajemen laba sebesar 0 maka efisiensi bank sebesar 1,950

- b. Koefisien regresi X sebesar -0,009 menyatakan bahwa setiap penambahan manajemen laba sebesar 1 satuan akan menurunkan efisiensi bank sebesar 0,009.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh negative signifikan variable manajemen laba terhadap efisiensi bank konvensional. Praktik manajemen laba mencegah bank menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk keluaran tertentu atau, setara, untuk menghasilkan lebih banyak dengan sumber daya tertentu (efisiensi teknis) dan manajemen laba menyebabkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan bank berada di atas biaya minimum, mengingat tingkat output yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yapono & Khomsatun, (2018) dan Proença (2023) dan bertentangan dengan penelitian Edi (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi perbankan konvensional di Indonesia. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh negative signifikan variable manajemen laba terhadap efisiensi bank konvensional. Praktik manajemen laba mencegah bank menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk keluaran tertentu atau, setara, untuk menghasilkan lebih banyak dengan sumber daya tertentu (efisiensi teknis) dan manajemen laba menyebabkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan bank berada di atas biaya minimum, mengingat tingkat output yang dihasilkan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable lain diluar variable manajemen laba serta dapat menggunakan studi kasus lain selain Bank Umum Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Nurul. *Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Integrated Maqasid Al-Shariah Based Performance Measure (IMSPM) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Aisah, N., Diah, V., & Norisma, A. (2023). *Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Kategori Saham Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid-19 Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham*. 7, 1–14.
- Aisah, N., Sholahuddin, M., & Rahmawati, S. D. R. (2022). *Sharia and Conventional Stock Investment*. *Journal of Business and Management Studies*, 4(2), 464-476
- Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Religiosity and bank earnings management: Revisiting international evidence. *China Journal of Accounting Research*, 100290. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100290>
- Berger, A.N. & Humphrey, D. . (1997). Efficiency of financial institutions : International survey and directions for future research. *EUROPEAN JOURNAL OF OPERATIONAL RESEARCH*.
- Edi, E. (2022). *The effect of earnings management on investment efficiency moderated by ceo remuneration*. 5(1), 124–129.
- Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Hamid, mohd f., Asid, R., & Sulaiman, N. F. (2018). The Effect of Earnings Management on Bank Efficiency. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 82, 73–82.
- Hermes, N., & Meesters, A. (2015). *efficiency : a multi-country analysis Financial liberalization , financial regulation and bank efficiency : a multi-country analysis*. February, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00036846.2015.1005815>
- Huang, H., Liang, L., & Chang, H. (2021). *The Influence of Earnings Management and Board Characteristics on Company Efficiency*. 1–18.
- Istinfarani, S., & Azmi, F. (2020). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 230–240. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>
- Muttaqin, I., Rini, R., & Fatriansyah, A. I. A. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*,

JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

- 8(2), 115–129. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.119>
- Oktavia, D., Putri, M., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., & Yogyakarta, N. (2015). *EFFICENCY ANALYSIS OF CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA USING DATA*. 17–26.
- Proença, C. (2023). *The effect of earnings management on bank efficiency : Evidence from ECB-supervised banks*. 51(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103450>
- Ratnawati, Y., & Awalina, P. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1062>
- Yapono, D. A., & Khomsatun, S. (2018). *Peranan Tata Kelola sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi*. 5(2), 179–194.